

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. *Angka stunting dikatakan tinggi jika prevalensinya lebih dari 20% standar WHO. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Apabila masalah ini bersifat kronis, maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia.*

Anak usia dini dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak.

*Penduduk Indonesia sekarang ini jumlahnya mencapai 278,69 juta jiwa. Meskipun jumlahnya sangat besar, namun kualitas sumber daya*

*manusia (SDM) Indonesia masih sangat kurang jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Penyebab rendahnya kualitas SDM di Indonesia salah satunya adalah malnutrisi. Malnutrisi kronis ditandai dengan stunting dan fungsi kognitif yang rendah. Masalah malnutrisi ini dapat terjadi karena perubahan perilaku dan pola makan. Sebagai salah satu negara berkembang, transisi gizi ditandai dengan pergantian pola makan dari tinggi karbohidrat dan serat menjadi tinggi gula. Pergantian ini disebabkan oleh meningkatnya akses terhadap makanan.*

*Banyak pengusaha asing mendirikan gerai makanan cepat saji di Indonesia, seperti Pizza, Burger, Kfc, Hot Dog dan berbagai jenis makanan cepat saji lainnya. Hal ini dapat meningkatkan keanekaragaman jenis makanan di Indonesia, tetapi apabila tidak disikapi dengan baik dapat menyebabkan perubahan pola makan yang tidak terkontrol dan berujung pada penyakit kronis. Oleh karena itu, masalah stunting merupakan masalah yang penting dan perlu segera diatasi.*

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menunjukkan prevalensi balita stunting di provinsi Maluku Utara sebanyak >25 %. Ternate adalah salah satu kota yang ada di Maluku Utara yang memiliki prevalensi anak dengan status gizi stunting pada tahun 2021 adalah 17,7% dan anak dengan status gizi kurang adalah 15,2%. Faktor yang menyebabkan stunting pada balita di Kota Ternate adalah pola asuh dan pola makan serta ASI eksklusif . Khususnya asupan makanan yang mengandung zink, zat besi, serta protein ketika anak masih berusia balita. Pola makan yang

kurang baik akan berpengaruh terhadap asupan gizi, terutama zat-zat gizi yang berperan pada pertumbuhan anak yang menyebabkan anak mengalami stunting.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat gizi buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung, dan stroke, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi.

Untuk mengurangi peningkatan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari jangka panjang yang merugikan sehingga berisiko menurunkan produktivitas anak pada saat dewasa dan penanganannya tidak cukup hanya dari segi kecukupan gizi, tetapi juga perlu dibudayakan hidup sehat melalui perubahan pola hidup sehat.

Generasi bangsa yang sehat dan cerdas salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan pada periode emas, periode emas adalah istilah untuk 1000 hari pertama kehidupan. 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa awal saat masih berada dalam kandungan hingga usia 2 tahun pertama kehidupan. Pada masa ini kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat dan pesat sehingga berdampak terhadap

kesehatan pada masa yang akan datang. Apabila kurangnya asupan gizi pada anak, peluang mendapat gangguan pertumbuhan dan perkembangan akan lebih besar dibandingkan dengan mendapatkan perhatian yang serius.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus di puskesmas Siko, jumlah anak yang mengalami stunting di Kelurahan Soa sebanyak 3 anak, Kelurahan Soasio sebanyak 2 anak, kelurahan Salero sebanyak 4 anak, Kelurahan Kasturian sebanyak 4 anak, Kelurahan Toboleu sebanyak 2 anak, Kelurahan Sangaji sebanyak 7 anak, Kelurahan Sangaji Utara sebanyak 6 anak, Kelurahan Dufa-Dufa sebanyak 8 anak, dan Kelurahan Akehuda sebanyak 3 anak. Jadi jumlah keseluruhan anak yang mengalami stunting sebanyak 39 anak.

Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu berdasarkan jumlah data yang diperoleh dilapangan bahwa penanganan kasus stunting yang dilakukan oleh pihak puskesmas Siko masih kurang maksimal karena anggaran biaya yang diperlukan untuk menangani masalah stunting pada anak masih terbatas dan perlu adanya penanganan secara intensif, serta kurangnya pengetahuan orang tua yang mempunyai balita mengenai bahaya stunting, sehingga perlu dilakukan upaya preventif pengendalian stunting sejak dini seperti melakukan kegiatan edukasi dan pemberian makanan bergizi agar dapat menjaga kebutuhan gizi balita dan para orang tua juga bisa memperbaiki pola asuh anak mereka sehingga kejadian stunting bisa menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Usia 0-5 Tahun Di Puskesmas Siko Ternate**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Penanganan masalah stunting oleh puskesmas siko masih kurang maksimal
2. Kurangnya anggaran biaya dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di puskesmas Siko Ternate.
3. Masih rendahnya pemenuhan gizi seimbang untuk anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut : Analisis pelaksanaan program yang dilakukan oleh puskesmas Siko Ternate untuk menanggulangi peningkatan masalah stunting usia 0-5 tahun di kota Ternate melalui program-program inovasi

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan program penanggulangan stunting usia 0-5 Tahun di puskesmas Siko Ternate?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program penanggulangan stunting usia 0-5 tahun di puskesmas Siko Ternate.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperkaya referensi mengenai pelaksanaan program penanggulangan stunting melalui program yang dijalankan oleh pihak puskesmas Siko Ternate sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pihak Puskesmas**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menanggulangi atau mengurangi angka stunting di Maluku Utara terutama di masyarakat Kota Ternate.

#### **b. Bagi Pihak Masyarakat**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi sumber informasi terhadap masyarakat mengenai upaya pelaksanaan

penanggulangan stunting usia 0-5 tahun melalui program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas Siko Ternate.

c. Bagi Pihak Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan peneliti tentang pentingnya mengetahui pelaksanaan pencegahan stunting usia 0-5 Tahun yang dilakukan oleh puskesmas Siko Ternate melalui program inovasi .